

## LITERASI MUSIK TARI PADA PERSONIL SANGGAR SENI SEKINTANG DAYO SUNGAI KAMBANG KOTA JAMBI

R. M. Syahril<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi

<sup>1</sup> Corresponding author email : iyalkhan97@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 26-06-2024

Revised : 04-07-2024

Accepted : 08-07-2024

#### Keywords :

Literacy, Information Literacy,  
Music, Dance, Media.



### ABSTRACT

*This research discusses the personnel of Sekintang Dayo art studio. The purpose of this study is to know how the ability of the problem in accessing, evaluating and how to use and communicate information about dance music. This research is qualitative research with descriptive approach and data collection through interview method, observation and documentation. Based on the analysis and research findings, the ability of the artist members Sekintang Dayo art to access information can be categorized well. This can be seen from 18 informants who identify the sources of information used through Youtube, Instagram, Facebook, and TV, as a medium of information access. Then The ability of personnel in evaluating information can be categorized well. It can be seen that personnel evaluate the music information they obtain by comparing and sorting information. The personnel's ability to use and disseminate information can be categorized well. It can be seen that they have their own application account to disseminate music information dance.*

### A. Pendahuluan

Musik merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya, sering masih berpadu dengan unsur-unsur lain, seperti: bahasa, gerak, ataupun warna (Soeharto, 2012:86). Fenomena musik lama semakin lama akan selalu berkembang, hal ini terlihat dari maraknya setiap orang yang sudah mengenal apa itu musik dari anak-anak kecil, remaja, dewasa bahkan orang tua. zaman sekarang musik sudah tidak mementingkan aspek kualitas, padahal musik bisa digunakan disemua bidang termasuk dalam tari.

Dalam tarian tidak terlepas yang namanya musik atau aransemen musik tari. Musik perlu dilestarikan karena musik merupakan warisan budaya, dan perlu diperkaya lagi. Musik perlu diperkaya apalagi dalam sebuah kelompok seni atau bisa dikatakan sanggar seni. Salah satu cara memperkaya kesenian adalah dengan menata dan mengangkat tarian-tarian seperti pada festival atau parade musik dan tari di berbagai daerah atau memanfaatkannya sebagai bahan garap karya-karya modern. Di abad ke-20 ini banyak para seniman muda menciptakan karya-karya musik, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor misalnya, teori-teori musik yang sedikit baku tampaknya tidak mampu mewartakan tuntutan jaman dan selera budaya masa kini, karena hampir selalu mematok sebuah pemahaman budaya 'harus ini' dan 'harus itu'.

Secara historis, perkembangan musik sudah ada sejak Zaman purbakala dan dipergunakan sebagai alat untuk mengiringi upacara-upacara kepercayaan. Sejarah musik indonesia setelah tahun 1945 diwarnai dengan berbagai jenis kesenian (Mack, 1995:496): Literasi musik

merupakan cara seseorang untuk memahami atau menegetahui informasi tentang musik yang tentunya dari sebuah literatur yang telah ditelusurinya. Literasi dapat diartikan secara sederhana sebagai “kemampuan baca dantulis” atau “melek aksara”, yang artinya secara luas adalah melek teknologi, politik, berpikiran kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar (Gunawan dkk, 2008:1). Menurut sudut pandang dunia perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman yang diamati atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang (Yusuf, 2013:11). Literasi informasi sebagai kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif bukanlah merupakan kemampuan atau keterampilan baru yang muncul sebagai tuntutan dari era informasi. Kebutuhan akan penguasaan kemampuan ini telah muncul sejak puluhan tahun lalu, yang berubah hanyalah jumlah dan bentuk dari informasi yang tersedia serta cara untuk mengakses dan mendapatkannya (Hasugian, 2017). Untuk itu, penulis ingin mengkaji bagaimana sebuah komunitas, yaitu sanggar tari dalam memperoleh dan mengakses literasi musik sebagai simbolis dalam tarian mereka.

Sanggar ini merupakan salah satu sanggar besar yang ada di provinsi jambi khususnya kota jambi. Sanggar ini merupakan sanggar yang telah banyak melahirkan para seniman khususnya dibidang musik. Sanggar sekintang dayo ini selalu menjaga kekompakannya, bisa dilihat dari aransemen musik sebagai pengiring suatu tarian pada setiap penampilan mereka. Mereka tidak pernah diajarkan kekompakan tapi dengan adanya sinkronisasi antara musik dan tari membuat mereka kompak. Prestasi yang telah diraih sanggar ini dalam bidang bermusiknya adalah (Dokumentasi,2017):

1. Penyaji musik dan tari terbaik dalam “Festival Seleras Pinang Masak” di Taman Mini Jakarta 2017.
2. Penata musik terbaik dalam “Parade Seni Tari Nusantara” di Taman Mini Jakarta 2017.
3. Juara 2 penyaji terbaik tari dan musik dalam “Tradisi kreasi Anak Nusantara” di Taman Mini Jakarta 2016.
4. Juara harapan 2 dan 3 dalam “Lomba Tari Kreasi Anak” di mall Ramayana 2016.
5. Juara 2 penata tari dan musik dalam “Festival Tari Siak se-Asean” di Siak Sri Indrapura Riau 2015.

Sanggar sekintang dayo banyak berisikan para personil yang mayoritas anak muda. Para personil sekintang dayo ini total keseluruhan berjumlah 21 (Wawan, komunikasi pribadi, 10 Agustus 2017). Dan para personil ini mengaransemen musik yang dimainkan dalam setiap performance bukan musik biasa yang terdapat didalamnya, melainkan musik-musik campuran yang nantinya akan dipadukan sehingga menjadi suatu komposisi musik yang indah sebagai pengiring tarian. Musik yang dimainkan mereka tergantung pada tema tarian. Jika tarian yang akan ditampilkan itu bertemakan seekor burung maka musiknya harus mencerminkan perilaku burung begitupun gerakan tarinya. Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembhkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musik adalah sejenis hiburan. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik (Wikipedia, 2017).

Penelitian mengenai literasi informasi sudah pernah diteliti sebelumnya tetapi sebagian besar masih dalam ruang lingkup dunia pendidikan bahkan musik. Peneliti melakukan penelitian sosial mengenai literasi informasi pada setiap personil musik sanggar seni sekintang dayo, dan melalui penelitian ini dapat dilihat kemampuan literasi informasi para pemusik sanggar tersebut mengenai musik yang nantinya akan di padukan sehingga menjadi aransemen yang bagus. Untuk

mengetahui atau mempelajari jenis musik apa saja yang cocok untuk suatu tarian, tentunya mereka pasti sangat membutuhkan informasi atau sebuah referensi mendalam mengenai musik-musik tersebut. Sumber informasi mengenai tersebut banyak yang bisa mereka temukan terutama pada media canggih sekarang. Berdasarkan uraian diatas dan dengan didorong rasa keinginan tahun peneliti mengenai cara para personil sanggar ini dalam mencari, evaluasi serta menggunakan informasi yang telah didapat secara relevan dalam bidang seni musik mereka, untuk itu maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji bagaimana kemampuan personil Sekintang Dayo dalam mengakses literasi informasi musik tari, mengevaluasi literasi informasi musik tari, dan menggunakan informasi Musik Tari tersebut.

## **B. METODOLOGI**

Untuk mengumpulkan data yang tepat dan akurat, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Penelitian ini dilakukan pada sanggar seni sekintang dayo yang berlokasi di sungai kambang Kota Jambi tepatnya di Taman Budaya Jambi. Alasan mengapa sanggar ini sebagai objek penelitian karena sekintang dayo merupakan salah satu sanggar terbesar di kota jambi dan dinilai masyarakat memiliki aransemen musik yang kreatif untuk setiap penampilan mereka. Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui observasi dan wawancara yaitu para personil musik sanggar seni sekintang dayo Kota Jambi. Sedangkan, data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri dan digunakan sebagai pelengkap tambahan atau pendukung data primer, misalnya dokumentasi dari sebuah data. Adapun sumber data bersifat materi berupa dokumentasi, struktur organisasi, profil, visi dan misi Sanggar Seni Sekintang Dayo Sungai Kambang Kota Jambi .

## **C. PEMBAHASAN DAN DISKUSI**

### **1. Mengenal Sanggar Seni Sekintang Dayo**

Sanggar Seni Sekintang Dayo adalah sanggar yang berlokasi di Taman Budaya Jambi Sungai Kambang Kota Jambi. Sanggar ini didirikan pada tahun 1993 oleh Eri Argawan (sampai sekarang). Pada awalnya sanggar ini dinamakan sanggar pertunjukan, karena banyak kesenian yang terdapat didalamnya yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Setelah beberapa tahun sanggar ini mengubah nama menjadi sanggar sekintang dayo, "sekintang" artinya sekuat "dayo" artinya tenaga. Sekintang dayo berarti sekuat tenaga, maksudnya adalah apapun tantangannya jika kita bekerja sama dengan sekuat tenaga dalam menjalankannya maka itu semua akan mudah. Sanggar ini sempat berhenti pada tahun 2000-an, dan pada tahun 2007 mulai lagi. Pada tahun 2007 sampai sekarang hanya ada tari dan musik saja.

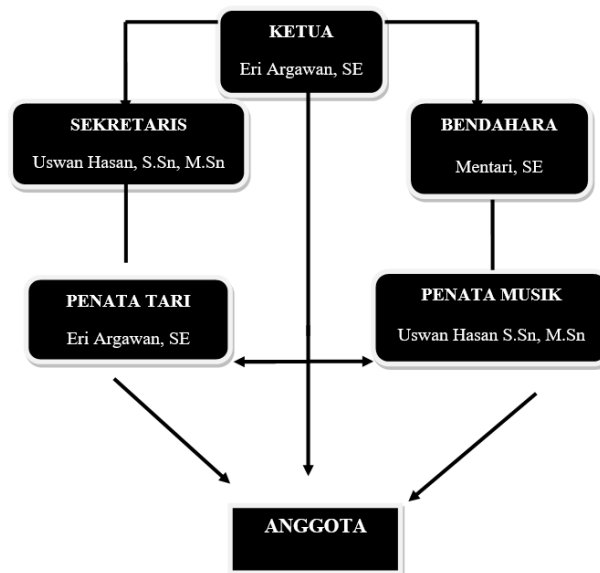
Sanggar Sekintang dayo ini merupakan sanggar terbesar yang ada di kota jambi. Sanggar ini dinamakan juga SENDA ENSAMBLE. Sanggar ini sangat unggul di bidang aransemen musiknya. Tidak hanya itu, sanggar ini juga banyak melahirkan insan seniman dibidang tari. Dilihat dari segi sosial budaya, personil sekintang dayo 100% beragama Islam, dan mayoritas anak muda. Sanggar Seni Sekintang Dayo dulunya bernaung pada dinas budaya namun sekarang berdiri sendiri. Personil Sanggar Sekintang Dayo ini memiliki personil yang hebat, hal ini dapat dilihat dari prestasi yang telah mereka raih diantaranya yaitu: <sup>1</sup>

---

1. Penyaji musik dan tari terbaik dalam “Festival Seleras Pinang Masak” di Taman Mini Jakarta 2017.
2. Penata musik terbaik dalam “Parade Seni Tari Nusantara” di Taman Mini Jakarta 2017.
3. Juara 2 penyaji terbaik tari dan musik dalam “Tradisi kreasi Anak Nusantara” di Taman Mini Jakarta 2016.
4. Juara harapan 2 dan 3 dalam “Lomba Tari Kreasi Anak” di mall Ramayana 2016.
5. Juara 2 penata tari dan musik dalam “Festival Tari Siak se-Asean” di Siak Sri Indrapura Riau 2015.
6. Juara 1 penata musik terbaik dalam “Festival Batanghari 2017” di Tanggo Rajo.

Sanggar Seni Sekintang Dayo ini bertempat di Taman Budaya Sungai Kambang Kota Jambi. Taman Budaya ini merupakan tempat yang sangat strategis, karena cocok untuk pagelaran seni dan juga fasilitas taman budaya sangat mendukung dalam pengembangan kualitas Sanggar ini. Adapun Struktur Organisasi Sanggar Seni Sekintang Dayo Sungai Kambang Kota Jambi:

Gambar 1. Struktur Organisasi



## 2. Akses Informasi

### a. Mendefinisikan Informasi: Musik sebagai Inti dari Sebuah Tarian

Musik merupakan seni suara yang dihasilkan oleh suatu alat yang dimainkan oleh seseorang, dan musik tari merupakan bagian dari tari. Musik dan tari merupakan sebuah pengonsepan yang telah dibuat dengan nilai estetika yang tinggi dan memadukan kedua tersebut agar menjadi lantunan yang spektakuler tentunya memerlukan penghayatan yang mendalam oleh setiap personil. Seperti halnya diungkapkan para personil sanggar seni Sekintang Dayo:

”Bagi abang musik tari adalah musik yang dikhususkan untuk tari dimana musik tersebut merupakan bagian keutuhan dari tari. Musik tari berbeda pula dengan musik iringan tari, perbedaannya terlihat dari satu kesatuan konsep. Musik tari tidak bisa dipisahkan menjadi musik dan tari. Kalau sudah berbicara musik tari berarti itu adalah tari yang berkonsep berdasarkan fenomena masyarakat. Menurut saya ada 3 macam pembagiannya, ada musik tari, ada musik iringan tari, dan ada musik dan tari. Itu semua berbeda makna, maka kalau berbicara musik tari itu berarti sudah menjadi suatu bentuk kesatuan konsep yang digarap.”<sup>2</sup>

Menurut pemain trompet:

“Menurut saya musik tari merupakan musik yang saling melengkapi suatu tarian dan biasanya di Indonesia khususnya Jambi kebanyakan musik tradisional untuk suatu tarian dan yang namanya tari tentu membutuhkan musik. Musik tari merupakan dua unsur yang melekat diibaratkan dalam hal memasak yaitu sayur tanpa garam kurang sedap rasanya”<sup>3</sup>

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan personel mendefinisikan makna musik tari dengan baik, mereka sepakat bahwa musik tari adalah kesatuan musik dan tari yang disajikan dalam suatu karya pertunjukan dan tidak bisa dipisahkan. Musik sangatlah penting dalam tarian karena mampu memberikan penekanan nilai estetika dalam setiap gerakan tari. Dari wawancara di atas juga dapat diketahui bahwa musik tari merupakan unsur yang penting dalam suatu pertunjukan dan saling melengkapi terutama dalam pagelaran seni. Seseorang bergerak belum tentu dikatakan tarian, namun jika digarap dengan ketentuan berlaku akan menjadi suatu gerakan yang bernilai estetika dan tidak lengkap pula suatu pertunjukan tarian jika tidak ada musik yang mengkonsep.

Untuk mendukung musik dalam tarian, penguasaan terhadap alat musik menjadi penopang. Di setiap kegiatan diperlukannya spesialisasi setiap anggota atau personil, agar setiap bidang bisa berjalan dengan baik, begitupun dengan tim musik tari, setiap personil harus mempunyai spesialisasi masing-masing sesuai alat apa yang bisa dimainkannya. Indikator ini mewakili sebuah pertanyaan. “Apa alat yang anda gunakan dan kenapa menggunakan alat tersebut?”. Berikut jawaban dari responden:

“Saya memilih sebagai penata musik dikarenakan saya memiliki keahlian dibidang tersebut. Juga saya telah menempuh pendidikan tentang penata musik”<sup>4</sup>

Selanjutnya menurut pendapat pemain beduk atau dram:

“saya memilih alat dram atau beduk karena itu kesukaan saya dan disitu juga keahlian yang saya miliki dari alat lainnya”<sup>5</sup>

Menurut pemain gendang melayu atau darbuka:

“Sebenarnya saya bisa semua alat tapi karena kekosongan di pemain gendang melayu maka saya yang mengisinya, dikarenakan saya juga bisa alat tersebut”<sup>6</sup>

Menurut pemain kompangan / kulintang:

“dalam 20 personil kami banyak memiliki spesialisasi yang sama apalagi kompangan, saya memilih kompangan dikarenakan saya bisa memainkan kompangan”<sup>7</sup>

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari sejumlah personil pemain alat musik, ada beberapa pemain yang menguasai semua alat musik dan sebagian lainnya hanya menguasai satu alat musik. Dalam memilih alat musik atau keahlian sebagian memang belajar atau menempuh pendidikan tentang alat musik dan ada juga yang otodidak dalam menguasai alat musik. Jadi setiap pemain mempunyai keahlian khusus dibidangnya masing-masing dengan keahlian masing-masing dalam menguasai alat musik.

## **b. Media Digital Sebagai Sumber Informasi**

Setiap orang mempunyai bakat dan ketertarikan masing-masing dalam dunia seni. Untuk mengasah ketertarikan tersebut tentu ada sebagian yang mulainya dengan belajar formal atau

---

dengan orang lain, dan ada juga yang mengembangkannya secara otodidak. Dalam proses tentunya tidak langsung ja2di melainkan banyak kesalahan dan kekurangan. Banyak orang yang berfikir bahwa musik tidaklah penting, membosankan, membuang waktu dan tidak ada hubungannya dengan kehidupan. Tapi bagi personil Sanggar Seni Sekintang Dayo ini musik merupakan hidup mereka dan mereka menekuninya dari belajar formal maupun otodidak, seperti wawancara berikut:

menurut pemain terompet:

“Untuk belajar musik itu sendiri saya otodidak. Tapi untuk belajar musik terompet saya belajar dari. Waktu sekolah dulu saya ikut ekstra kurikuler drum band, dan setelah tamat saya mengajar drum band. Setelah tamat dan mengajar itulah saya mulai belajar teompet dari teman saya”<sup>8</sup>

Menurut pemain arkodion atau gitar:

“Saya mulai belajar alat musik kelas 2 SMA, alat musik yang saya pelajari adalah gitar. Untuk lebih mendalami tentang gitar saya lebih banyak menghabiskan waktu saya menonton youtube tentang gitar”<sup>9</sup>

Menurut pemain biola atau gitar:

“Saya belajar alat musik belajar sendiri dengan melihat internet dan juga lingkungan tempat saya tinggal mayoritas anak mudanya banyak bermain musik dan punya grup musik, maka dari itulah saya mulai tertarik.”<sup>10</sup>

Menurut pemain akordion:

“Saya belajar bermain musik sudah lama dan lupa sejak kapan, tapi yang jelas saya belajar musik ikut-ikutan kawan dan juga belajar otodidak liat youtube.”<sup>11</sup>

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian personil Sanggar Seni Sekintang Dayo menguasai musik dengan belajar secara otodidak melalui pemanfaat internet. Bagi mereka tidak peduli latar belakang masing-masing personil baik itu dari sekolah musik atau otodidak namun yang penting adalah penyatuan konsep.

### **3. Penelusuran Informasi**

#### **a. Media Digital Sebagai Referensi Musik Tari**

Karya seni tari maupun musik sebagai pelengkap tari memiliki sifat saling ketergantungan dengan kata lain saling membutuhkan. Meskipun sesungguhnya musik mampu berdiri sendiri sebagai sebuah karya seni, namun sebagai musik tari, musik tidak lepas dari tari. Untuk menyatukan antara musik dan tari tentu ada referensi sebagai acuan pengembangan dalam grapan. Hal ini terlihat pada personil-personil Sanggar Seni Sekintang Dayo dalam menentukan sumber informasi musik tari. Seperti pada wawancara berikut:

“Dari lomba-lomba, parade tari, pagelaran seni, sosial media, dan cerita para seniman-seniman. Itulah sumber saya untuk mendapatkan informasi musik tari yang saya inginkan.”<sup>12</sup>

Menurut pemain kompangan atau marwas:

“Untuk mendapatkan informasi musik tari saya mencarinya ke media sosial seperti instagram dan youtube. Karena disitu cukup banyak musik-musik seperti melayu, arab, hijas dll.”<sup>13</sup>

Menurut pemain akordion atau gitar:

---

“Saya biasa mencarinya di youtube, karena disitu full video yang diupload para youtubers. Setelah saya mendownload aransemen musik baik itu gitar, akordeon, barulah saya mencocokkan musik yang saya mainkan”<sup>14</sup>

Menurut pemain biola atau gitar:

“Untuk mendapatkan informasi musik tari itu saya menggunakan media seperti televisi, handphone dan tidak terlepas dari jaringan internet”<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa para personil Sanggar Seni Sekintang Dayo telah melakukan pencarian informasi musik tari yang diperoleh dan dapat dipercaya kebenarannya. Peneliti berpendapat bahwa para personil sangat baik dalam mengakses informasi dan menggunakan media teknologi untuk mendapatkan informasi. Mediana antara lain Youtube, Instagram, Internet, Penelitian, Televisi, Sanggar

Sumber informasi merupakan penyedia sekumpulan informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori 50 Sumber informasi berperan sebagai media atau sarana yang menghubungkan antara pemakai informasi dan informasi. Menurut Noor Athiyah sumber informasi bisa berupa sumber informasi terekam maupun sumber informasi berupa manusia. Sumber informasi terekam memiliki berbagai bentuk yang berbeda-beda, tertulis/tercetak, contohnya buku, Koran, jurnal, majalah dan lain-lain, sedangkan sumber elektronik contohnya situs internet dan Televisi. Sedangkan sumber informasi manusia (personal) adalah ketika manusia berperan sebagai penyampai informasi yang dibutuhkan oleh pencari informasi.

Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat yang membuat kehidupan manusia menjadi semakin mudah. Kebutuhan-kebutuhan informasi sangat dibutuhkan setiap orang untuk dimanfaatkan dalam pekerjaan ataupun yang lainnya. Setiap orang mempunyai cara masing-masing dalam mengaksesnya, begitupun para personil Sanggar Seni Sekintang Dayo ini. Seperti wawancara berikut:

“Langkah yang saya ambil adalah dengan pengamatan di media sosial dan internet terhadap sumber-sumber yang akan menjadi garapan”<sup>16</sup>

Selanjutnya menurut pemain terompet:

“Yang saya lakukan pertamakali ialah menentukan topik yang akan saya akses dan saya inginkan. Setelah itu saya pilih sumber dari internet maupun media sosial. Tapi saya jarang untuk mencarinya diinternet. Saya hanya mengadopsi informasi musik tari kebanyakan didalam sanggar saja”<sup>17</sup>

Menurut pemain kompangan atau marwas:

“Saya memulainya dengan apa yang ingin kita cari dulu. Setelah itu baru tentukan media apa yang kita ingin gunakan”<sup>18</sup>

Menurut pemain dram atau beduk:

“Untuk mengakses informasi musik tari saya jarang menggunakan media internet. Saya lebih kepada pengembangan diri saya atas apa yang telah saya dapatkan dan saya juga sering berbagi ilmu dengan teman yang lainnya”<sup>19</sup>

“Pertama-tama saya pilih dulu Youtube sebagai tempat pencarian informasinya tentang musik tersebut karena langsung ada suara dan video. Kemudian saya pilih video mana yang cocok untuk biola dan saya *download*”<sup>20</sup>

Dari wawancara di atas, dapat tarik kesimpulan dari 20 orang personil hanya 1 orang yang tidak bisa mengakses dengan baik. Langkah para personil untuk mendapatkan informasi musik

---

tari dengan cara menggunakan media internet, sosial atau yang lainnya kemudian mengaksesnya lalu menerapkannya setelah mendapatkan informasi musik tari tersebut. Peneliti berpendapat bahwa langkah mereka untuk mendapatkan informasi dapat dikatakan baik, hal itu dapat dilihat dari cara mereka memilih dan menentukan sumber sebelum melakukan akses informasi.

#### **4. Evaluasi Informasi dan Penilaian Informasi**

##### **a. Musik Yang Cocok Untuk Tari**

Karya seni tari maupun musik memiliki sifat saling ketergantungan dengan kata lain saling membutuhkan. Hubungan antara seni tari dan seni musik sangatlah erat. Setiap musik tentunya memiliki kecocokan cerita pada suatu tarian, seperti wawancara berikut:

“Musik merupakan nyawa dari tari. Bagi saya musik yang cocok untuk tarian adalah musik yang sesuai dengan apa tarian yang kita garap pada saat itu. Misalkan tema burung yang bahagia tentunya musik yang dimainkan juga memiliki unsur dan makna yang mencerminkan kebahagiaan.”<sup>21</sup>

Selanjutnya menurut pemain terompet:

“Bagi saya musik yang cocok untuk tarian adalah bisa melayu, arab, namun tidak terlepas dari unsur tradisional”<sup>22</sup>

Menurut pemain kompangan atau marwas:

“Musik yang cocok dengan tarian adalah menyesuaikan tarian tersebut agar dapat cocok dengan makna tarinya”<sup>23</sup>

Menurut pemain akordion atau gitar:

“Yang cocok untuk suatu tarian adalah musik yang digarap sebelumnya bersamaan dengan tarian, maka akan cocok dengan cerita yang dimainkan.”<sup>24</sup>

Menurut pemain biola atau gitar:

“Musik yang cocok untuk tari bagi saya adalah musik yang mengikuti cerita dari tari tersebut. Tentunya ada komunikasi antara penata tari dan musik”<sup>25</sup>

Menurut pemain kompangan atau marwas:

“Musik yang cocok untuk tarian adalah musik yang satu kesatuan satu konsep dan satu tema”<sup>26</sup>

Menurut pemain dram atau beduk:

“Musik yang cocok untuk tarian bagi saya adalah musik yang sebelumnya telah disatukan dengan tarian dengan tema yang telah ditentukan”<sup>27</sup>

Menurut pemain kulintang kayu atau gendang melayu:

“Bagi saya semua musik cocok tergantung dari anggotanya. Contohnya musik tari tradisi, musik tari melayu, musik tari zapin, dan sebagainya”<sup>28</sup>

Menurut pemain akordion:

---



“Yang cocok untuk suatu tarian adalah musik yang dipadukan dengan unsur tradisional karena lebih kental dengan tradisi terutama provinsi Jambi. Musik yang cocok juga harus dipadukan dengan tarian yang pas dengan catatan juga jangan lupa pencocokkan dengan cerita”<sup>29</sup>

Menurut pengisi suara 2:

“Musik yang cocok untuk tarian adalah musik yang mengandung unsur tradisional. Karena khasnya suatu tarian itu adalah yang berbau tradisi dan tidak lepas pula dari paduan musik dan aransemennya”<sup>30</sup>

Menurut pemain kompangan atau marwas:

“Bagi saya musik yang cocok untuk suatu tarian adalah musik yang berbau tradisional dan tentunya telah disatukan dalam bentuk latihan yang maksimal pula”<sup>31</sup>

Menurut pemain biola:

“Yang cocok untuk tari bagi saya adalah musik yang ada komunikasi antara penata tari dan musik agar menemukan perpaduan yang cocok. Musik tari yang cocok biasanya musik yang tradisional”<sup>32</sup>

Menurut pemain kompangan atau marwas:

“Cocoknya musik tari itu bagi saya musik yang menceritakan tentang budaya masyarakat”<sup>33</sup>

Menurut pemain kompangan atau kulintang kayu:

“Yang cocok untuk suatu tarian bagi saya adalah musik yang memiliki pola nada, perkusi, tempo, dan harmoni yang sama dengan tariannya”<sup>34</sup>

Menurut pemain bass:

“Musik tari yang cocok adalah musik yang mengikuti gerak-gerak maupun roh yang terdapat dalam tari yang akan dipadukan bersama musik tersebut”<sup>35</sup>

Menurut pemain gendang melayu atau darbuka:

“Kalau menurut saya, musik yang cocok untuk tarian adalah musik tradisional. Musik tradisional banyak mengandung nilai estetikanya dan juga banyak pesan penyampaian yang jelas didalam penyajiannya”<sup>36</sup>

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan semua personil berpendapat bahwa musik yang cocok untuk tari adalah musik yang dipadukan dan dikonsepsi dengan utuh sebelumnya dan dipadukan bimbingan yang sinkron antara penata tari dan musik serta penciptaan aransemennya yang spektakuler dan pas. Bagi para personil Sanggar Seni Sekintang dayo musik yang cocok juga memiliki unsur yang cocok dengan tarian yang ingin dipadukan dan dikonsepsi serta paduan aransemennya yang memukau dan lebih kearah tradisional sehingga akan mengandung makna yang sakral dan sempurna.

---

## **b. Komparasi Informasi Musik Tari Dengan Musik Lain**

Setiap informasi yang didapatkan oleh seseorang tentunya sangat banyak versi atau bisa dikatakan perlunya penentuan pemakaian informasi dan juga sebagai tolak ukur sebuah informasi tersebut. Evaluasi terhadap sumber informasi juga sangat diperlukan untuk mengetahui keakuratan terhadap sumber yang didapat. Seperti wawancara berikut:

“Saya sering melakukan perbandingan itu karena hal itu dilakukan untuk mengukur karya”<sup>37</sup>

Selanjutnya menurut pemain terompet:

“Ya, saya membandingkan informasi musik tari saya dengan yang lain karena itu akan menambahkan manakala ada hal yang kurang”<sup>38</sup>

Menurut pemain gendang melayu atau darbuka:

“Terkadang saya membandingkannya sebagai penambahan wawasan bagi saya”<sup>39</sup>

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa personil dapat membandingkan informasi musik tari dengan baik perbandingan informasi sering dilakukan oleh para personil karena hal itu membantu mereka dalam mencocokkan musik yang mereka dapat dari informasi yang mereka akses dengan musik yang lain juga. Mereka juga banyak berpendapat bahwa membandingkan musik juga sebagai koreksi diri dan pengutuhan suatu karya. Dengan hal itu mereka juga mengetahui fungsi tradisional dengan moderen yang cenderung memiliki nilai moral yang berbaaur dengan budaya lain.

Peneliti berpendapat bahwa mengevaluasi informasi yang dilakukan oleh para personil sanggar seni Sekintang Dayo sangat baik, sebab mereka sering bahkan selalu membandingkan informasi musik yang mereka dapati dengan informasi yang sama namun tidak relevan.

## **5. Penggunaan Informasi**

### **a. Penerapan Informasi Dalam Latihan**

Setelah mendapatkan informasi tentang musik, para personil Sanggar Seni Sekintang Dayo menerapkannya dalam latihan mereka. Mereka latihan di sanggar minimal satu kali dalam satu minggu. Mereka juga melakukan latihan dirumah masing-masing, ada yang mengataan satu kali dalam seminggu atau dua kali dalam satu minggu. Seperti wawancara berikut:

“Ya itu harus, setelah mendapatkan informasinya saya latihan untuk saya sendiri dan itu saya lakukan seminggu sekali. Untuk penerapan latihan disanggar kami melakukan latihan minimal 10 kali latihan”<sup>40</sup>

Selanjutnya menurut pemain terompet:

“Setelah mendapatkan informasi musik saya terapkan setiap hari latihan setelah bangun tidur. Saya memainkan alat musik terompet, maka dari itu saya harus latihan setiap hari khususnya dipagi hari untuk membiasakan bibir”<sup>41</sup>

Menurut pemain kompangan atau marwas:

“Setelah mendapatkannya saya latihan semiggu dua kali untuk membuka wawasan dan coba-coba nada baru.”<sup>42</sup>

Menurut pemain gendang melayu atau darbuka:

“Iya hal itu saya terapkan dalam latihan, yaitu dua kali dalam satu minggu”<sup>43</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua personil dapat menggunakan informasi musik dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari penerapan informasi melalui latihan

---

yang mereka lakukan. Personil Sanggar Seni Sekintang Dayo selalu menerapkan atas apa yang telah mereka dapatkan di internet yaitu informasi musik tari. Mereka berpendapat bahwa setiap mengakses informasi harus diterapkan dengan latihan sebagai pengembangan diri. Peneliti berpendapat bahwa para personil sekintang dayo dalam hal menggunakan informasi dapat dikatakan baik, hal itu dapat dilihat dari penerapan setelah mendapatkan informasi yang dilakukan dengan cara latihan dalam kurun waktu setiap minggu. Mereka menyerap apa yang telah mereka dapatkan dari informasi musik tari yang telah mereka akses.

#### **b. Mengkomunikasikan Informasi Musik Tari**

Di era digital seperti seperti sekarang ini kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin berkembang dengan sangat pesat. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tersebut mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek seni dan budaya lebih tepatnya musik. Teknologi dan musik saat ini merupakan hal yang dapat dikaitkan satu sama lain. Sosial media muncul dan berperan sebagai media yang mempermudah kita untuk mengakses musik-musik yang diinginkan apapun musiknya termasuk musik tari. Jadi, antara teknologi, musik, dan sosial media merupakan hal yang berperan satu sama lain.

Personil sanggar seni Sekintang dayo juga menerapkan hal diatas, kebanyakan mereka menyebarkan dan mengkomunikasikan informasi musik tari melalui media sosial. Mereka cukup antusias dalam membagi informasi musik khususnya musik tari. Seperti wawancara berikut:

"Selalu, hal ini selalu dilakukan untuk memberikan informasi kepada orang lain sebagai pengembangan musik tari secara berkesinambungan. Mengkomunikasikannya adalah melalui penyebaran media sosial dan internet dengan ide didalamnya yaitu menceritakan konsep garapan kepada yang melihatnya atau mendengarkannya. Dan sanggar Sekintang Dayo ini mempunyai akun youtube, facebook dan instagram. Tidak hanya itu, kami juga sering mengkomunikasikannya disaat ada *performance* atau *event-event* yang diselenggarakan"<sup>44</sup>

Menurut pemain biola atau gitar:

"Bagi saya apapun informasinya haruslah disebarluaskan kepada orang lain selagi itu hal yang positif, termasuk musik tari ini. Saya selalu mengkomunikasikan informasi musik tari atau memainkan violin dengan cara saya mengirim ke instagram instrumen musik umum atau musik tari. Biasanya orang banyak bertanya lagu apa musik apa gimana mainnya"<sup>45</sup>

Menurut pemain organ:

"Saya mengkomunikasikannya melalui akun instagram saya. Saya juga sering mengkomunikasikannya dikampus saya bersama teman-teman dikampus. Bagi saya informasi musik itu harus di bagikan ke khalayak umum agar mereka tahu musik tradisional, tidak seperti musik zaman sekarang yang entah apa namanya"<sup>46</sup>

Menurut pemain kulintang kayu atau gendang melayu:

"Musik tari banyak orang tidak tahu, yang orang-orang tahu kebanyakan musik moderen. Maka dari itu saya sering berbagi informasi itu ke instagram, dan khususnya sanggar Sekintang Dayo ini juga mempunyai akun untuk menyebarluaskan informasi musik tari"<sup>47</sup>

Menurut pemain gendang melayu atau darbuka:

"Iya, karena untuk saling berbagi ilmu tentang musik. Cara yang saya lakukan adalah ketika berkumpul dan lain dari pada itu saya juga membaginya di akun Instagram saya."<sup>48</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian mereka masing-masing menggunakan akun Instagram untuk mengirim informasinya. Pada prakteknya mereka saling berbagi saat latihan dan sanggar mereka mempunyai akun untuk menyebarluaskan informasi seni tari atau seni musik kepada orang banyak. Peneliti berpendapat bahwa untuk mengkomunikasikan informasi para personil sanggar seni Sekintang Dayo sangat baik, hal itu dapat dilihat dari seringnya mereka membagikan informasi musik tari dengan cara membuat video lalu membagikannya di akun media sosial mereka dan mereka juga sering mengadakan parade tari sebagai penyebaran musik dan tari mereka.

#### **D. KESIMPULAN**

Kemampuan para personil sanggar seni Sekintang Dayo dalam mengakses informasi bisa dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari 20 informan yang mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang digunakan melalui TV dan Instagram, Youtube, Internet, sebagai media akses informasi musik tari. Hanya 3 informan yang tidak memanfaatkan Televisi, *Instagram*, Youtube, Internet, dan sanggar sebagai media akses informasi musik tari. Dan juga bisa dilihat dari Langkah-langkah mereka dalam mengakses informasi yang telah saya simpulkan dengan: Menentukan objek yang akan dicari, memilih media pencari informasi, hasil, melihat sumber, membandingkan hasil pencarian, dan mengkomunikasikannya.

Kemampuan para personil sanggar seni Sekintang Dayo dalam mengevaluasi informasi bisa dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari para personilnya telah mengevaluasi informasi musik tari yang mereka peroleh dari TV, Instagram, Youtube, Internet, dan sanggar. Salah satu tujuan mengevaluasi informasi bagi para personil yaitu untuk mengetahui keakuratan serta memilih dan membandingkan informasi musik tari yang terdapat di sumber yang mereka telusuri sebagai sumber pengetahuan tentang musik tari. Dengan informasi yang didapat dan telah melakukan pengevaluasian, mereka mampu menghasilkan karya-karya baru.

Kemampuan para personil sanggar seni Sekintang Dayo dalam mengkomunikasikan informasi bisa dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat 17 dari 20 informan yang menggunakan informasi musik tari dan dikomunikasikan melalui media teknologi dan disebarluaskan. Sehingga informasi yang didapat dijadikan pengetahuan pribadi serta untuk menambah pengetahuan orang lain. Dalam mengakses informasi, pertahankan selalu menggunakan sumber-sumber yang memenuhi kebutuhan informasi dan juga disarankan untuk lebih teliti dalam mengambil informasi agar informasi tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiana Widya Gunawan Dkk. *7 Langkah Literasi Informasi: Knowledge Management*. 2008. Jakarta: Universitas Atma Jaya
- Apriadi Tamburaka. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. 2013. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. 2016. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1997. Jakarta: Balai Pustaka
- Dieter Mack. *Sejarah Musik Jilid 4*. 1995. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Ensiklopedi Anak Nasional. Jilid 13. 2005. Bekasi: Delta Pamungkas
- Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar. Jilid 10. 2005. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve
- Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar. Jilid 9. 2005. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve
- Fathurrahman Rosyidi. *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pengguna Perpustakaan Bahasa Dan Seni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2008. Skripsi UIN Sunan Kalijaga

## Literasi Musik Tari Pada Personil Sanggar Seni Sekintang Dayo Sungai Kambang Kota Jambi

- F.H. Smits Van Waesberghe S.J. *Estetika Musik*. 2016. Yogyakarta: Thafa Media Heru Ade Kurnia.  
*Pengaruh Adaptasi Pembelajaran Kodaly Terhadap Literasi Ritmik Siswa Di SMPN 15 Bandung*. 2014. Skripsi UPI
- Lau Jesus. *Guidelines On Information Literacy For Lifelong Learning*. 2006. Veracrus: IFLA.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. 2010. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Soeharto. *Kamus Musik*. 1992. Jakarta: Grasindo
- Muhammad Rum. *Desain Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. 2017. Jambi
- M. Arif Muabarak. *Literasi Musik Punk Pada Komunitas Grindsick Kota Jambi*. 2016. Skripsi UIN STS Jambi
- Onong Unchjana Effendy. *Kamus Komunikasi*. 1989. Bandung: Mandar Maju
- Pawit M. Yusuf. *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Perpustakaan*. 2013. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunapiah Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. 2007. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- The Encyclopedia Amerika. Volume 7. 1995. Amerika: Grolier Incorporated
- Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab-Sastra Dan Kebudayaan Islam*. 2013. Jambi : Fakultas ADAB- Sastra Dan Kebudayaan Islam, IAIN Sultanah Thaha Saifuddin Jambi
- Jonner Hasugian,. Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi, Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasiskompetensi Di Perguruan Tinggi. Ilmu Perpustakaan, Universitas Sumatera Utara. Diakses Tanggal 10-082017. [Http://Ced.Petra.Ac.Id](http://Ced.Petra.Ac.Id)
- Universitas Sumatera Utara. Repository. Diakses Tanggal 19-12-2017. [Http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/18563/Chapter%20II.Pd?Sequence=3](http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/18563/Chapter%20II.Pd?Sequence=3)
- Universitas Pendidikan Indonesia, Repository. Diakses Tanggal 19-12-2017 [Http://Repository.Upi.Edu/11176/4/S\\_SDT\\_0906230\\_Chapter1.Pdf](http://Repository.Upi.Edu/11176/4/S_SDT_0906230_Chapter1.Pdf)
- Universitas Sumatera Utara. Repository. 14-08-2017. [Http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/123456789/34481/4/Chapter%20II.Pdf](http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/123456789/34481/4/Chapter%20II.Pdf)
- Teguh Budiawan. 2013. Seni Musik. Diakses Tanggal 19-12-2017. [Https://Www.Scribd.Com/Doc/242458201/01-EBOOK-SENI-MUSIK-BAB-1-Pdf](https://Www.Scribd.Com/Doc/242458201/01-EBOOK-SENI-MUSIK-BAB-1-Pdf)
- Wikipedia. Pengertian Musik. Diakses Tanggal 10-08-2017. [Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Musik](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Musik)
- Samosir, Teori Literasi Informasi, 14-08-2017. [Http://Tartojogja.Files.Wordpress.Com/2012/02/Teoriliterasi-](http://Tartojogja.Files.Wordpress.Com/2012/02/Teoriliterasi-)
- Dewan Direksi Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Dan Penelitian, ALA (*American Library Associatio*), *Introduction To Information Litereacy*, 1989. Diakses Tanggal 14-08-2017. [Http://Ala/Org/Mgprs/Divs/Standard/Information\\_Literacy\\_Compencies.Cfmd](http://Ala/Org/Mgprs/Divs/Standard/Information_Literacy_Compencies.Cfmd).
- Hancock, Vicky E. 1993. *Information Literacy For Lifelong Learning*. Diakses Tanggal 14-08-2017. [Http://Ericae.Net/Edo/ED358870.Htm](http://Ericae.Net/Edo/ED358870.Htm)
- Enigma. Fungsi Musik. *Bhataramedia*. Diakses Tanggal 19-12-2017. [Http://Www.Bhataramedia.Com/Forum/Sebutkan-Dan-Jelaskan-Fungsi-Musik-Pengiring-Pada-Penampilan-Tari/](http://Www.Bhataramedia.Com/Forum/Sebutkan-Dan-Jelaskan-Fungsi-Musik-Pengiring-Pada-Penampilan-Tari/)